

**STUDI KOMPARATIF TEOLOGI KRISTEN ORTHODOKS
SYRIA DAN TEOLOGI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

**SUHARTIK
NIM : EO.2301002**

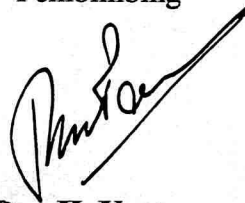
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Suhartik ini
telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Agustus 2005

Pembimbing



Drs. H. Kartam
NIP. 150035187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Suhartik ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 September 2005



Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.
NIP. 150190692

Tim Penguji:
Ketua,

Drs. H. Kartam
NIP. 150035187

Sekretaris,

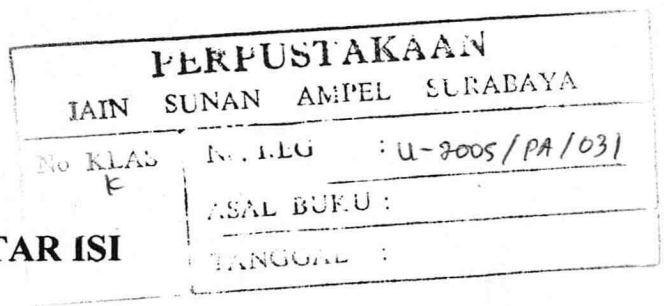
H. Hadi Sucipto, Lc. M.HI
NIP. 150327228

Penguji I,

Drs. Misbahul Munir. MM.
NIP. 150259421

Penguji II,

Dra. Khodijah, M.Si.
NIP. 150262205



DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul	4
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	7
E. Kegunaan Penulisan	7
F. Sumber yang Digunakan.....	7
G. Metode dan Sistematisa Pembahasan	8
BAB II : TEOLOGI KRISTEN ORTHODOKS SYIRIA	12
A. Pengertian Teologi	12
B. Sejarah Kristen Orthodox Syria.....	13
C. Konsep Ketuhanan Kristen Orthodox Syria.....	17
1. Ketauhidan dalam Kristen Orthodox Syria	17
2. Tiga Sifat Hakikat dalam Keesaan Allah.....	19
3. Nama-nama Tuhan.....	23
4. Keilahian dan Ketuhanan Isa Al Masih	24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : TEOLOGI ISLAM.....	29
A. Pengertian Teo'ogi	29
B. Konsep Ketuhanan dalam Islam.....	31
1. Konsep Ketauhidan dalam Islam	31
2. Dzat Allah	37
3. Sifat-sifat Allah	39
a. Tauhid Rububiyah..	39
b. Tauhid Uluhiyah.....	47
 BAB IV : ANALISA PERBANDINGAN	 54
 BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Teologi sebagaimana diketahui, membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama. Setiap orang yang ingin menyelami seluk-beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Dengan mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan yang kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman. Dalam istilah arab ajaran-ajaran dasar itu disebut *Ushul al-Din*.¹

Pemberian dasar atas pembicaraan teologis menjadi suatu yang sangat penting. Khususnya untuk memperlihatkan dan membicarakan bersama dasar-dasar apriori satu agama terhadap agama lain. Dan ini menjadi suatu hal yang tidak terelakkan untuk dibicarakan ulang karena inilah khasnya cara berfikir teologi mempunyai suatu pandangan apriori terhadap agama lain, baik dari satu agama yang belakangan kepada agama yang sebelumnya, maupun dari agama yang sebelumnya terhadap agama yang datang sesudahnya. Dalam soal tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, (Jakarta: PT. Universitas Indonesia, 1986), cet-5, IX.

perdebatan bermutu yang mengeksplisitkan asumsi-asumsi teologis bahkan prasangka-prasangka yang ada, dibicarakan secara rendah hati.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya setiap agama mempunyai sisi 'ideal secara filosofis dan teologis. inilah yang sangat dibanggakan oleh penganut suatu agama, serta yang akan menjadikan mereka tetap bertahan, jika mereka mulai mencari dasar rasional atas keimanan mereka.³

Golongan Kristen Orthodox Syria adalah salah satu aliran dalam agama Kristen yang sedikit berbeda. Dan mempunyai banyak kemiripan-kemiripan dalam cara beribadah dengan umat Islam.⁴ Sebutan Orthodox secara kualitatif berarti sesuai dengan kesadaran pada umumnya, ketergantungan pada ajaran yang lurus dan benar.⁵

Kanisah Orthodox Syria merupakan sebuah aliran Kristen baru di Indonesia. Yang berinisiatif membentuk suatu lembaga studi, di mana didalamnya secara khusus mempelajari kajian-kajian Kristen Oriental (Budaya Timur),
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
khususnya Syria, yang mempunyai arti historis yang besar bagi kekristenan semitik dalam awal perkembangan gereja perdana. Di mana kajian-kajian yang dilakukan mencakup bidang religi, kebudayaan semitik, termasuk ritus dan bahasa asli Al-kitab, khususnya bahasa Arami atau Syriac sebagai *Al-lughat As-Sayid*

² George B. Grose dan Benjamin J. Hubbard, *Tiga Agama Satu Tuhan*, (Bandung : Mizan, 1998), XVIII.

³ *Ibid*, xix- xx.

⁴ Muslich Abdul Karim, dan Presbiter L Bambang, *Dialog lintas Agama Ucapan Yesus dalam Al-Kitab Dan Nabi Isa Didalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Forum Arimatea, 2004) Vcd seri A.

⁵ Anton Wessels *Arab dan Kristen vol.2* ter. Tati S.I. Tobing & Kartohadiprojo (Jakarta: Gunung Mulia, 2002) , 16.

Al-Masih (bahasa junjungan kita Al-Masih) dan bahasa Arab sebagai bahasa liturgi gereja-gereja di Timur Tengah.⁶

Kanisah Orthodox Syria adalah agama Kristen yang menggunakan bahasa Arab untuk lantunan ayat-ayat pujian kepada Tuhan dalam lantunan sholat. KOS (Kristen Orthodox Syria) sebenarnya tidak berbeda dengan muslim. Mereka mengenal sholat yang diawali panggilan Adzan dan mengucapkan salam bahkan membaca do'a-do'a dalam bahasa Arab "Tutur H Sulami imam salat Kristen Orthodox Syria".

Bahkan penganut pria dan wanitanya mengenakan identik tas baju penutup aurat untuk keseharian dan untuk shalat. Bedanya, mereka mengerjakan shalat di Gereja yang biasa disebut *Kanisah* yang tidak beda jauh dengan Masjid.⁷

Prinsip akidah Kristen Orthodox Syria mengakui Ke-Esaan Tuhan yang diungkapkan oleh Efraim Barabbas Bambang Noorsena ketua yayasan Kanisah Orthodox Syria, Surabaya. Dasar dari Pengakuan Ke-Esaam Tuhan adalah Kalimat Tauhid *Laa Illaaha Illallah* (Tiada Tuhan Selain Allah) dalam Alkitab (1 korintus 8:4).⁸ Kalimat Tauhid ini selalu dibaca dalam salat mereka yang dikenal dengan nama *Assatu'us shalawat* (tujuh waktu salat).

Gereja Orthodox Syria mengakui sebagai Gereja paling murni dalam mengikuti ajaran Yesus Kristus dan sebagai Gereja monumen Kristus sepanjang

⁶ Henney Sumali, dan Markus Ali, *Seraut Wajah Kekristenan dari Tanah Arab*, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, 1998), i.

⁷ *Ibid*, 25.

⁸ *Ibid*, 31.

abad. Dimana mereka hanya mengenal satu Tuhan. Jadi ada konsep tawhid seperti yang ada dalam Islam.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya persamaan dalam ajaran Kristen Orthodox Syria dan Islam mengenai Ke-esaan Tuhan, maka muncul rasa ketertarikan peneliti untuk membahas bagaimana konsep Ke-Tuhanan dalam Kristen Orthodox secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Teologi (ke-Tuhanan) dalam Kristen Orthodox Syria?
2. Bagaimana konsep Teologi (ke-Tuhanan) dalam Islam ?
3. Dimana letak persamaan dan perbedaan teologi kristen Orthodox Syria dan teologi Islam?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Agar tidak terjadi perbedaan pengertian judul ini, maka perlu adanya penjelasan Istilah yang di pergunakan dalam judul ini.

Skripsi ini berjudul: “STUDI KOMPARATIF TEOLOGI KRISTEN ORTHODOKS SYRIA DAN TEOLOGI ISLAM”.

⁹ *Ibid*, 16.

Adapun istilah yang perlu di jelaskan sebagai berikut:

Studi : Penelitian Ilmiah;kajian;telaah.¹⁰ yaitu belajar, mempelajari atau suatu upaya dengan menggunakan daya pikir untuk menambah ilmu pengetahuan.

Komparatif : adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan.¹²

Teologi : berasal dari bahasa Yunani yaitu pengetahuan mengenai Allah. Usaha metodis untuk memahami Allah serta menafsirkan kebenaran wahyu.¹³

Kristen Orthodox: Suatu aliran atau sekte dalam agama Kristen yang dibawah oleh nabi Isa.As. yang terpecah menjadi dua, yaitu Kristen Roma katolik dan Kristen Orthodox. Kata-kata Orthodox diberikan oleh orang-orang Barat bukan pemeluk agama ini. Sudah pasti mengandung arti seolah-olah tidak mau mengadakan perubahan-perubahan sehingga nampak *statis* tidak berkembang sesuai dengan kebudayaan modern. Dan corak ajarannya yakni konservatif (kolot).¹⁴

Syria : Nama sebuah negara di Wilayah Timur Tengah yang menjadi pusat gereja Orthodox Oriental.¹⁵

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 1093.

¹¹ *ibid.*, 45.

¹² Gerald O'collins, Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta ta: Kanisius, 2005),

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar*, 601.

¹⁴ A. Heuken, S.J., *Ensiklopedi gereja*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), 304.

Islam : Dari segi bahasa, kata Islam berasal dari bahasa Arab yang terambil dari akar kata *salima*. Dalam bahasa Indonesia kata tadi diartikan dengan “Selamat”. Dari akar kata *Salima* tadi dibentuk kata *Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat sehingga menjadi selamat.¹⁶ Agama Islam diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁷

Dengan penjelasan arti kosa kata di atas, maka penulis tegaskan bahwa maksud judul di atas adalah ingin mengetahui di mana letak persamaan dan perbedaan mengenai konsep teologi Kristen Orthodox Syria dengan teologi Islam.

Alasan penulisan judul ini karena rasa tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep teologi Kristen Orthodox Syria dan bagaimana konsep teologi Islam karena dalam kedua agama ini mempunyai banyak sisi kesamaan dalam cara ibadah. Dan ingin mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara teologi kedua agama itu.

¹⁵ Djam’annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), 107.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 453.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Teologi (ke-Tuhanan) dalam Kristen Orthodox Syria.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep Teologi (ke-Tuhanan) dalam Islam.
3. Untuk mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaan teologi Kristen Orthodox Syria dan teologi Islam.

E. Kegunaan Penulisan

1. Untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan ke-Ushuluddin pada umumnya. Dan ilmu Perbandingan Agama pada khususnya.
2. Sebagai tugas dan syarat penyelesaian program strata satu (S-1) jurusan Perbandingan Agama.

F. Sumber Yang Digunakan

Dalam menyusun skripsi ini penulis mempergunakan sumber-sumber riset kepustakaan, diantara buku-buku yang di pergunakan antaralain buku-buku Islam:

1. Nasution Harun, *Teologi Islam (aliran-aliran sejara analisa perbandingan)*, (Jakarta: PT. Universitas Indonesia, 1986)
2. Siregar Mahmud Aziz, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999)
3. Anwar Rosihon, Rozak Abdul, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
4. George. B. Grose, Benjamin J. Hubbard, *Tiga agama Satu Tuhan*, (Bandung: Mizan, 1998)

Buku-buku yang membahas Teologi kristen orthodox syria antara lain:

1. Henney Sumali, *Keilahian dan Ketuhanan 'Isa Almasih(dalam Tradisi Yahudi dan Kristen)*, Institute for Syriac Christian Studies (ISCS)
2. Bambang Noorsena, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, (Yogyakarta : Yayasan Andi, 2001)
3. Anton Wessels, Diterjemahkan Tati S.I. Tobing, Kartohadiprojo, *Arab Dan Kristen*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2002)

G. Metode Dan Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang tidak mengadakan perhitungan.¹⁷ Penelitian ini menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melihat keseluruhan latar belakang obyek penelitian secara holistik.¹⁸

Dalam metode penelitian ini terdapat tiga metode, diantaranya:

1. Metode pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data akan digunakan metode :

- a. Metode Kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang akan melihat dasar teoritis yang digali dalam buku-buku, majalah-majalah, dan hal-hal yang mendukung pembahasan nantinya.

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

¹⁸ *Ibid*, 3.

b. Metode Wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data. Informasi yang diberikan informan bisa berkembang dengan sendirinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, wawancara yang lebih bebas, pertanyaan tidak disusun lebih dahulu tetapi disesuaikan dengan keadaan. Sehingga pelaksanaan tanya jawab seperti percakapan biasa.

2. Metode Pembahasan

Dalam metode pembahasan penulis menggunakan metode cara berfikir diantaranya :

- a. Metode induktif yaitu metode yang mengambil fakta-fakta yang bersifat khusus dan konkrit dari fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan yang umum.
- b. Metode Deduktif yaitu metode yang mengambil data dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudian dari fakta-fakta yang bersifat umum diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif yaitu studi tentang tipe-tipe yang berbeda dari kelompok-kelompok fenomena, untuk menentukan secara analitis faktor-faktor yang membawa kesamaan dan perbedaan dalam pola yang khas dari tingkah laku.¹⁹

¹⁹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, vol. 7 (Yogyakarta : Kanisius, 2002),

3. Metode Analisa Data

Dalam metode analisa data per eliti menggunakan metode di antaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Metode Deskriptif yaitu metode dengan teknik menggambarkan secara jelas data-data yang berhubungan dengan pokok bahasan, data yang tergambar jelas memudahkan untuk memahami pokok bahasan dan menganalisisnya.²⁰

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri dari sub bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Penegasan dan Alasan memilih judul
- D. Tujuan Yang Ingin di capai
- E. Kegunaan Penulisan
- F. Sumber yang Digunakan
- G. Metode dan Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : TEOLOGI KRISTEN ORTHODOKS SYRIA

- A. Sejarah Kristen Orthodox Syria
- B. Pengertian Teologi
- C. Konsep Ke-Tuhanan Kristen Orthodox Syria

²⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat, Vol:3*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

BAB III : TEOLOGI ISLAM

A. Pengertian Teologi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Konsep Ke-Tuhanan dalam Islam.

BAB IV : ANALISA PERBANDINGAN

Dalam Analisis akan Diuraikan mengenai letak persamaan dan perbedaan antara teologi kristen Orthodoxs Syria dan Islam.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TEOLOGI KRISTEN ORTHODOKS SYRIA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Teologi

Teologi berasal dari dua suku kata, yaitu *Teo* (Tuhan) dan *Logos* (ilmu), jadi teologi adalah ilmu yang membahas mengenai Tuhan.¹ Sedangkan dalam pengertian umum teologi diartikan dengan "*The science which treats of the facts and phenomena of religion, and the relations between god and man*", yaitu ilmu yang membicarakan kenyataan-kenyataan dan gejala-gejala agama dan membicarakan hubungan Tuhan dan manusia, baik dengan jalan penyelidikan maupun pemikiran murni, atau dengan jalan wahyu.

Sedangkan ilmu yang dibahas teologi adalah sekitar Tuhan, ada-Nya Tuhan, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya dan dari segi hubungan Tuhan dengan manusia dan alam, berupa keadilan dan kebijaksanaan, qadira dan qadar. Pengutusan Rasul-Rasul sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia, serta soal-soal yang berkaitan dengan kenabian, juga tentang keakhiratan dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di akhirat.²

¹ Syahrir Harahap dan Hasan Bakti Nasution, "*Teologi*" dalam *Ensiklopedi Aqidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), 436.

² Ahmad Hanafi, *Theologi Islam: Ilmu Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), v-vi.

B. Sejarah Kristen Orthodox Syria

Gereja Orthodox Syria Anthiokia (*Kanisat al-anthakiyat al-suryaniyat al-ortho-doksiyat*) kini berpusat di Damascus Suriyah. Yang terletak di Bab Touma Damascus.³ Awal mula gereja Syria ini dari Yerussalem yang terdiri dari para Rasul Yesus Kristus, para penginjil dan orang-orang yahudi yang telah menjadi Kristen. Gereja Orthodox Syria kemudian berpindah ke Anthiokia, dan kemudian ke Urhoy (Eddesa) ditambah dengan orang-orang Arami yang sudah bertaubat dan bangsa-bangsa Non Yahudi yang lain.

Gereja Orthodox Syria pertama kali didirikan di Anthiokia oleh Rasul Petrus, pemimpin para Rasul yang dianggap sebagai Patriarkh pertama dari tahta suci Rasuliah Anthiokia. Namun Rasul Petrus sendiri menunjuk *Mar Awwad* (St. Avodius) dan *Mar Ignatius sang pencerah* sebagai pengganti beliau. Akhirnya mereka kemudian menggantikan tugas Rasulinya setelah Rasul Petrus mati Syahid di kota Roma. Setelah keluar, kota Anthiokia tidak hanya sebagai gereja Kristen yang pertama, tertua, dan paling terkenal, tetapi juga menjadi dasar dari keristenan.⁴

Sejarah gereja Orthodox Anthiokia Syria ("*Kanisat As-Suryaniyyat Al-Anthakiyyat Al-Orthodoksiyyat*") telah dicatat dalam Kisah Para Rasul (11:26) yang berbunyi: "Mereka tinggal bersama-sama dengan jema'at itu satu tahun

³ Bambang Noorsena, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, (Yogyakarta: PMBR ANDI, 2001), 4.

⁴ Abuna Joseph Tarzi, *Sejarah Kanisah Orthodox Syria*, 24 (Januari, 2005), dikutip dari situs www.google.com.

lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen”.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 40 Masehi itulah Rasul Petrus menjadi uskup pertama di Anthiokia, dan pada saat sebelum Rasul Petrus pergi ke Roma Ia menunjuk Ignatius sebagai pengantinya. Dimana pada waktu itu terjadi gonjang-ganjing polemik Kristologi.⁶

Gereja Orthodox Syria adalah gereja Kristen yang paling tua dan asli, yaitu gereja Antiokhia yang di dalamnya para pengikut Yesus untuk pertama kali disebut orang Kristen. Agama itu tidak saja dianut oleh golongan yang terpeleajar dan para pekerja, tetapi juga oleh orang miskin dan orang yang tertindas.⁷

Gereja Orthodox Syria dan Koptik adalah gereja yang mempertahankan formula Mar Kyrillos, yang ditegaskan dalam konsili Efesus (431) bahwa Al-Masih “Satu kodrat kalimatullah yang menjadi manusia”. Satu kodrat di sini bersifat ganda, yang dirumuskan *Uqnuman Wahidan Min Uqnuman Wathabi'atu Wahidatu Murokkabat Min Thabi'atain* (satu pribadi berasal dari dua pribadi, satu kodrat ganda berasal dari dua kodrat).⁸

Bahasa liturgi yang digunakan oleh gereja Orthodox Syria adalah bahasa Arami (Syriac) yaitu bahasa yang digunakan oleh orang Yahudi pada era

⁵ Kisah Para Rasul, 11:26.

⁶ Bambang Noorsena, *Memafkan Sejarah Memantapkan masa depan bersama: Gereja Orthodox Syria, Sebuah Alternatif untuk Dialog Dengan Islam*, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, 1998), 14.

⁷ Anton Wessels, *Arab dan Kristen vol.2* ter. Tati S.I. Tobing dan Kartohadioprojo (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 24.

⁸ Henny Sumali dan Markus Ali, *Seraut Wajah KeKristenan dari Tanah Arab* (Malang Studia Syriaca Orthodoxia, 1998), 7.

Rasuli, bahkan pada beberapa abad sebelum priode itu tahun 500 Sm. Selain itu orang-orang Yahudi juga menulis beberapa bagian dari kitab suci mereka dalam bahasa Arami, sebagaimana dibuktikan dari naskah-naskah kitab dari laut mati yang ditemukan tahun 1947 oleh Mar Anthanasius Yehu'a Shamual, Uskup Agung Gereja Orthodox Syria di Yerusalem telah membuktikan fakta ini. Liturgi bahasa Arami asli ditulis oleh Mar Ya'qub, saudara junjungan orang Kristen yaitu Al-Masih, dan Uskup pertama Yerusalem.⁹

Istilah Syrian (Suryani) mula-mula berasal dari Cyrus raja Persia (559-529 Sm) yang berkuasa atas Babilonia (539 Sm) dan Telah membebaskan Orang Yahudi dengan kembali ke Yudea. Istilah Siryani (syrian) sebenarnya paralel dengan istilah Masihiy (Kristen) sendiri. Yang diterapkan oleh murid-murid Al-Masih untuk pertama kalinya. Istilah ini juga dipakai di Syria untuk membedakan antara orang-orang Arami Kristiani dengan orang-orang Arami yang kafir, sedangkan istilah Siryani sinonim dengan Kristen.¹⁰

Kristen Orthodox Syria hadir di Indonesia akhir tahun 1993, namun Kanisah Orthodox Syria didirikan Di Jakarta dan baru diaktenotariskan pada tanggal 19 september 1997 melalui aktenotaris Ghufran Jamal. Pada saat itu ketua umum pusat dipercayakan kepada Barnabas Suebu, mantan Gubernur Irian Jaya.¹¹

⁹ Mar Iqnatius Ya'qub III, *Menemukan Sejarah: sekilas mengenai Kanisah Orthodox Syria Sebagai Gereja Anthiokia Zaman Rasuli*, ter. Bambang Noorsena (Malang: Studia Syriac Orthodoxia, 1998), 6.

¹⁰ *Ibid*, 6-7.

¹¹ Henny Sumali, *Seraut Wajah*, 25.

Tujuan dari Yayasan Kanisah Orthodox Syria adalah untuk menjembatani kesenjangan kultural Islam-Kristen dan sekaligus untuk menemukan *meeting-point* dalam perjumpaan Kristen-Islam di Indonesia. Agar tercipta saling pengertian di antara keduanya dan mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.¹²

Hadirnya Kanisah Orthodox Syria di Indonesia di bawah oleh Bambang Noorsena¹³ yang dilatar belakangi dari penelitian akademisnya dan rasa keingintahuannya akan ajaran Kristen yang berwajah Oriental, pencarian dimulai dengan menelaah teks Kitab Perjanjian lama dan Perjanjian Baru. Ia juga melakukan perjalanan kenegara Timur Tengah pada tahun 1995-1997. dari ajaran Kristen Orthodox Syria itulah Bambang Noorsena menemukan Jembatan yang bisa menghubungkan antara Kristen dan Islam di Indonesia.¹⁴

Untuk menjalankan misi gereja Orthodox Syria ini didirikan Studia Syriaca Orthodoxia, dan pengembangan Kristen Orthodox Syria di Surabaya dilakukan dalam wadah Yayasan Kanisah Orthodox Syria Surabaya (YAKOS), yang peresmian dan pengakuan ke pengurusannya dilaksanakan bersamaan dengan seminar yang bertemakan “ PROSPEK PERSAHABATAN KRISTEN – ISLAM DI INDONESIA “ pada tanggal 15 september 1998 di Heritage Club.

¹² *Ibid*, 27.

¹³ Bambang Noorsena, adalah pendiri dan direktur Studia Syriaca Orthodoxia (SSO), Yayasan Kanisah Orthodox Syria (YAKOS), dan Institute for Syriac Christian Studies (ISCS), beliau juga sebagai Dosen Fakultas Hukum Universitas Kristen Malang, dan beliau juga alumnus Universitas Kristen cipta Wacana Malang. Hasil Wawancara dari Widi Prasetya, salah seorang perintis YAKOS Surabaya, mantan sekretaris YAKOS Surabaya periode pertama 1998

¹⁴ Sumali, *Seraut Wajah...*, 5.

Surabaya, Wisma Bumi Bapindo lantai 11, jalan basuki Rahmat 129-137

Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekretariat Yayasan Kanisah Orthodoxs Syria Surabaya sekarang berada di Sidokare Blok: MM-4 Sidoarjo, yang pindah dari alamat lamanya jalan Dinoyo No. 19 B, Surabaya.¹⁵

Di Indonesia Kristen Orthodoxs Syria belum mempunyai gereja, karena menurut mereka mendirikan gereja tidak mudah seperti pendirian gereja yang lain. Sebab, salah satu syarat dari pendirian gereja adalah harus ada Imam atau *Abuna* yang ditahbiskan oleh Patriakh gereja ini di Syria dan Abuna harus fasih berbahasa Arab, sebagai bahasa pengantar di sana.¹⁶

C. Konsep Ketuhanan dalam Kristen Orthodoxs Syria

1. Konsep ke-Tauhidan (Keesaan Allah)

Tauhid berasal dari bahasa Arab *wahhada-yuwahhidu-tauhid* (artinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengesakan Tuhan). Ajaran ini muncul karena kecenderungan manusia (*naz'ah*) untuk memperturutkan hawa nafsunya, sehingga melalaikan Tuhan, bahkan tidak jarang menjadikan hawa nafsu itu sebagai sesembahannya.¹⁷

Mengenai ke-Esaan Allah dalam ajaran Kristen Orthodoxs Syria terdapat dalam Injil 1 Korintus 8:4 "Tentang hal makanan daging

¹⁵ Widi Prasetya mantan sekretaris YAKOS Surabaya, Wawancara 3 April 2005.

¹⁶ Sumali, *Ibid.*, 20.

¹⁷ Albaba Shenuda III, et al., *Dialog Islam, Kristen Arab tentang Ke-Esaan Allah*, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, 1999), 2.

persembahan berhala kita tahu: “Tidak ada berhala di dunia dan tidak ada

Allah lain dari pada Allah Yang Esa”.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan dalam bahasa Yunani-nya, ayat itu berbunyi: *oudeis theos steros ei me eis*, yang dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai, “*laa ilaha illa-ilahi*” (tidak ada ilahi selain Allah).¹⁹

Isa Al-Masih juga menyatakan melalui kalimat syahadat Yahudi yang sangat terkenal: *Syema’ Yssra’el, YHWH Elo.ienu, YHWHEhad*. Artinya: Dengarlah, hai Israel, Tuhan itu ilah kita, Tuhan itu Esa.

Sebagai Rasul ‘Isa Al-Masih, Paulus mengulangi syema’ atau syahadat Yahudi itu dalam redaksional yang senada dengan Yesaya 45:21 yang berbunyi:

Beritahukanlah dan kemukakanlah alasanmu, ya, biarlah mereka berunding bersama-sama: Siapakah yang mengabarkan hal ini dari zaman purbakala, dan memberitahukannya dari sejak dulu? Tidak ada yang lain, tidak ada Allah selain dari pada-Ku! Allah yang adil dan juru selamat tidak ada yang lain kecuali Aku!.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di mana kemudian menjadi dasar Iman Kristen sepanjang abad, “*lait Allaha ella d’Allaha*” (1 Korintus 8:4, Peshitta). Susunannya secara etimologis dalam bahasa Ibrani-nya berbunyi, “*Ein elohim ella ha ellohim*,” digunakan sebagai penegasan kembali dari kepercayaan umat Israel bahwa YHWH

¹⁸ Al-Kitab I Korintus 8: 4

¹⁹ Henney Sumali, *Keilahian dan Ketuhanan ‘Isa Almasih: dalam Tradisi Yahudi dan Kristen* (Surabaya: ISCS, 2005), 10.

²⁰ Al-Kitab, *Yesaya* 45:21.

adalah satu-satunya YHWH adalah satu-satunya *elohim* yang sebenarnya,

YHWH *hu ha-elohim*". Dalam 1 Korintus 8:6 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu bapak yang dari padanya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.²¹

Ayat di atas menegaskan bahwasannya, mengenai masalah tauhid Kanisah Orthodox Syria tidak berbeda jauh dengan ajaran Islam secara tauhid²² *al-rububiyah*, Kanisah orthodox Syria jelas mengakui bahwa Allah adalah Tuhan sekalian alam yang wajib disembah. Sedangkan secara al-Uluhiyah umat Kristen Orthodox Syiria telah mengikrarkan *laa ilaaha illallah*: "Tidak Tuhan ulah selain Allah", sebagai ungkapan ketauhidannya). Mengenai tawhid sifat dan Asma Allah mereka berpandangan bahwa kalam Tuhan turun menjelma (*ajassud*) dengan Ruh al-Quddus dan Maryam menjadi manusia). Sedang dalam Islam (Sunni) kalam Tuhan yang Qadim itu turun kepada manusia (melalui Muhammad) dalam bentuk Al-Qur'an.²³

2. Tiga Sifat Hakikat Dalam Keesaan Allah

Pemahaman orang-orang Muslim selama ini menganggap bahwa Allah yang Maha Esa dan benar dalam Kristen itu terdiri dari tiga Ilahi (sembahan): Allah sang Bapa, Maryam sang Ibu dan Isa putra-nya (dari Al-Qur'an surat Al-Maidah 5:116) yang berbunyi:

²¹ *Ibid.*, 1 Korintus 8:6.

²² Bambang Noorsena, *Menuju Dialog Teologis* (Yogyakarta: PBM Andi, 2001), 86.

²³ Albaba Shenuda III, at al, *Dialog Islam Kristen Arab*, 3.

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّي إِلهَيْنِ مِن دُونِ
 اللَّهُ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ
 تَعَلَّمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

“Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai 'Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" 'Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".²⁴

Namun tuduhan itu tidaklah benar dan beralasan. Karena pemahaman mengenai ketritunggalan sangatlah bertentangan dengan apa yang dipercayai gereja. Orang-orang Kristen beriman kepada Allah yang Maha Esa: Tidak ada Ilahi (sembahan) lain selain Allah, dan tidak ada sekutu baginya. Karena mereka tidak percaya kepada tiga Ilahi, dan sama sekali tidak berkaitan dengan kebenaran Iman Kristen yang sangat menekankan keesaan Allah. Sesungguhnya kami menekankan, bahwa kepercayaan kepada lebih dari satu Ilahi itu, karena ganjilnya maka setan pun tidak ada yang percaya itu. Sebagaimana disebutkan dalam. Al-kitab Yakobus 2:19 yang berbunyi: “Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar”.²⁵ Di antara ayat-ayat dalam perjanjian baru yang mengungkapkan keesaan Allah, adalah sabda

²⁴ *Al-Qur'an Terjemah*, 5: 116.

²⁵ *Al-Kitab*, Yakobus 2:19.

Al-Masih sendiri kepada murid-muridnya, ketika dia mengutus mereka untuk mengabarkan Injil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perintah itu terdapat dalam Al-Kitab Matius 28:19 yang berbunyi:

“Sebab itu pergilah kepada segala bangsa di seluruh dunia, jadikanlah mereka pengikut-pengikutku. Baptislah mereka dengan nama Bapa, dan anak dan Roh Allah’ .²⁶

Dalam bahasa aslinya, Al-Masih bersabda: “di dalam nama” (Yunani, “*Eis to Onoma*”), dan bukan” Dia dalam nama-nama “. Mengenai prinsip ini ditekankan juga oleh Yuhanna al-Habib (Yohanes, murid terkasih Al-masih) dalam risalanya yang pertama, bahwa ada 3 saksi di surga: Bapa, Firman dan, Roh Kudus, dan ketiganya adalah satu (1 Yohanes 5:7, teks Arab: “*faainna alladzina yashhaduuna fii as-sama’i hum tsalatsatu hum waahid*). Juga dalam syahadat masehi dan segala zaman (kredo nika-konstantinopel 325/381) diawali dengan rumusan: “*Nu’minu bi-llahuw wahid. Allah al-Abu al-Qadiir* (kami percaya kepada satu-satunya ilahi, yaitu Allah Bapa yang Maha kuasa).²⁷

Oleh karena itu pengikut Kristen Orthodox Syria percaya kepada satu Allah, dan tidak ada Ilah lain selain Dia. Dan mereka menghukumi kafir setiap penganut *politheisme* “kaum musyrikun”.

²⁶ *Ibid.*, Matius 28:19.

²⁷ Albaba Shenuda III, et al., *Dialog Islam Kristen Arab tentang Keesaan Allah*, 5

Orang Kristen orthodox Syiria tidak percaya kepada Allah yang

“*tsalitsu tsalatsah* (ketiga dari yang tiga)²⁸ seperti dituduhkan QS. Al-Maidah 5: 73:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: “bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga”, padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih”.²⁹

Satu gambaran yang terbaik dalam menjelaskan kebenaran ajaran Tritunggal Maha kudus ini, adalah dengan memberikan gambaran mengenai manusia itu sendiri yang diciptakan *'ala shuratillah* (menurut citra Allah). Dalam kemanusiaan yang satu itu dalam diri manusia ada pikiran dan ruh sekaligus sebagai pribadi, pikiran dan ruh itu berada dalam kemanusiaan kita yang satu. Demikian juga Bapa, putra dan Ruh adalah Allah yang Maha esa itu sendiri, Bapa, putra dan Ruh Kudus adalah satu adanya, sebab kita tidak dapat mengatakan Allah tidak memiliki pikiran (firman) dan Ruh (*hayat*). Allah bersama dengan pikirannya dengan Ruh-nya adalah satu adanya.

Allah itu Maha ada (wujud) sebagai pribadi ilahi, Maha mengetahui (ilmu) dan Maha hidup (*Hayat*). Allah sang wujud yang dalam dirinya

²⁸ *Ibid*, 6-7

²⁹ *Al-Qur'an Terjemah* 5: 73.

memiliki pikiran yang kekal. Jadi tidak dapat dipisahkan antara Baba (wujud),

putra (pikiran) firman dan Ruh kudus (hidup).³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Nama-nama Tuhan:

Dalam bahasa Ibrani terdapat 2 macam nama Ilahi yang diterangkan bagi Tuhan: (1) nama Yahweh; dan (2) kelompok nama-nama yang diawali dengan El. Nama-nama yang diawali dengan El ini misalnya: *El Elyon* (Kejadian 14:19, “El Yang Maha tinggi”), *El Shadai* (Kejadian 17:1, “El Yang Maha Kuasa), *El Olam* (Kejadian 21:33, “El Yang Maha Kekal”).

Nama-nama Ilahi dengan awalan El inilah yang pertama-tama dikenal oleh Abraham (Ibrahim), Ishak dan Yakub, dan setelah zaman Musa, nama Yahwe mulai muncul, dalam kontekstualisasi, semua sifat El diterapkan untuk Yahweh.³¹

Namun nama yang digunakan untuk mengilahkan adalah

Elohim (istilah Ibrani) dan Allah (istilah Arab). Dari sudut Etimologis, dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dibuktikan bahwa istilah seperti *El*, *Elohim*, *Eloah* (Ibrani), *Elah*, *Alaha* (Arami) dan *Ilah*, *Allah* (Arab), berasal dari akar kata Semitik yang sama.³²

Istilah Allah berasal dari *al-ilah* (*the god*, “ilah yang itu). Dalam ungkapan Arab *laa ilaha ilallah* (tidak ada ilah kecuali Allah), yang dijumpai dalam Al-Qur'an maupun Injil bahasa Arab (1 Korintus 8:4-6) bahwa tidak ada ilah

³⁰ Albaba Shenuda, at.al, *Dialog Islam-Kristen Arab*, 10-11.

³¹ Bambang Noorsena, *Mengenai kata Allah* (Malang: Institute for Syriac Christian Studies, 2001), 5.

³² *Ibid*, 9.

selain satu-satunya ilah yang sebenarnya (Al-Ilah, Allah), yang mana sejajar dengan *ha-elohim, ha Eloah* (Elohim itu, Eloah itu).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai pemakaian istilah Allah di lingkungan Kristen, dibuktikan dari sejumlah inskripsi dari masa pra-Islam yang ditemukan di sekitar wilayah Syiria. Dimana ada 2 inskripsi penting: pertama, inskripsi Zabad (tahun 512) yang diawali dengan rumusan *Bism al-ilah* (dengan nama Al-ilah) yang kemudian disusul dengan nama-nama diri Kristen Syiria, dan kedua, inskripsi *Umm al-jimnal* (juga berasal dari abad ke-6 Masehi) yang diawali dengan ucapan *Allah Ghafran* (Allah Maha pemurah).³³

4. Keilahian dan Ketuhanan Isa Al Masih

Dalam agama Kristen makna keilahian dan ketuhanan tentang keesaan Allah sangat dibedakan karena maksud mereka sebutan "*Tuhan Yesus*" bukan bertujuan untuk mengadakan Ilah lain selain Allah atau menyejajarkan kemanusiaan Yesus dengan Allah. Yesus disebut Tuhan dengan makna *rabb* (gusti, penguasa) karena Allah telah melimpahkan kuasa-Nya di langit dan di bumi.³⁴ Matius 28: 20 yang berbunyi: "Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman".³⁵

Yesus diberi gelar *Lord* sebagai gelar penghormatan, yang mana paralel dengan bahasa Arab *As-Sayid* (gusti, pengeran) suatu gelar yang juga

³³ *Ibid*, 10-11.

³⁴ Noorsena, *Kristen-Islam....*, 82.

³⁵ Al-Kitab, *Matius*, 28: 20.

diterapkan bagi Nabi Muhammad di dalam Al-Kitab bahasa Arab baik sebutan *ar-rabb* maupun *As-Sayid* muncul sebagai terjemahan nama-nama

Allah YHWH (Tuhan) dan *adonay* (Tuan).

Di dalam iman Kristiani ada perbedaan antara makna ke ilahian Yesus (*the divine atau God head of Jesus*) dan ketuhanan Yesus (*the lordship of Jesus*). Keilahian Yesus menunjukkan firman Allah yang *kaana haadza qaadiman* 'indallah (kekal bersama Allah) dan selalu melekat (*qaimah*) dalam dzat-Nya.³⁶ Dan dalam Yohanes 1-3 disebutkan:

Pada mulanya adalah firman; firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah, Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.³⁷

Ungkapan bahwa Yesus adalah sebagai firman Allah dibanding dengan penghayatan teologi Islam mengenai al-Qur'an sebagai *kalam nafsiy* (sabda yang kekal). Meski dengan begitu keilahian firman Allah dalam iman Krite tetap dibedakan dan tidak dicampur dengan wujud nuzul Yesus sebagai manusia.³⁸

Untuk lebih jelasnya memahami keilahian Isa iuu, marilah kita melihat latar belakang penghayatan Yahudi tentang Allah dalam hubungannya dengan pra eksistensi mesias yang akan datang. Sebutan untuk salah satu gelar mesias

³⁶ Noorsena, *Kristen-Islam.....*, 30.

³⁷ Al-Kitab, *Yohanes*, 1: 1-3.

³⁸ Noorsena, *Kristen-Islam.....*, 84.

adalah *adonay*, “Tu(h)an”³⁹ seperti disebut dalam mazmur 110: 1 yang berbunyi: “Duduklah di sebelah kanan-KU, sampai kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu.”

Dengan latar belakang perenungan Yudaisme mengenai *Memra* (firman) dan *Hokmah* (Hikmah), Rasul Paulus menulis status istimewa Al-Masih tersebut, tetapi dengan sangat hati-hati membukanya dengan kalimat: *Ouseis Ei Uneis*, yang diterjemahkan dalam Al-Kitab Al-Muqaddas: *laailaha ila –lah* (1 koritus 8:4-6, “tidak ada ilahi selain Allah”). Dan ditekankan bahwa Allah itu Esa yaitu Bapa, yang darinya berasal dan kepadanya kita kembali (*ilahiuh wahid, wahuwa Al Abu iladzi minhu kullu syai’in wa Ilahi narji’u*) berangkat dari pemikiran soal *memra* yang diterapkan bagi Yesus, yang melaluinya segala sesuatu diciptakan dan karenanya kita hidup (*wa huwa yasu’al masi hu lladzi bi hi kullu syai’in wa bihi nahya*).

Maksud dari tujuan firman tersebut adalah bahwa kekuasaan yang diberikan kepada raja Mesias itu bersifat kekal, yang artinya Allah menghendaki tahta raja Messiah itu kekal untuk selama-lamanya, sebagaimana dikatakan oleh malaikat Gabriel kepada Maria tentang yang akan dikandung dan dilahirkannya itu:

Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah yang Maha tinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.⁴⁰

³⁹ Sumali, *Keilahian dan Ketuhanan....*, 12-13.

⁴⁰ Mazmur, 110: 10.

Dengan adanya pembuktian bahwa tradisi tafsir Kristen yang menghubungkan Mazmur 110 dengan *Mesias* sebagai *Adonay* dan akan menempatkan *Mesias* di sebelah kanan-Nya. Maka dengan pemahaman itu lah yang melatar belakangi khotbah Petrus⁴¹ dalam (kisah Para Rasul 2: 36) “Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salib itu, mejadi Tuhan dan Kristus (*Mesias*)”.⁴²

Yang mana artinya, bukan Tuhan dalam makna Ilah selain Allah, melainkan sebagai *rabb* (penguasa) sesuai dengan pengharapan Yahudi.

Tradisi Yahudi tidak berani mengeja nama diri (*ismi dzat, proper name*) Allah dalam bahasa Ibrani: YHWH (bacaan akademis yang diusulkan yaitu: Yahwe) sebagai gantinya, mereka tetap membiarkan empat kata yang harus suci (*tetragramaton*) dalam Torah dengan membacanya *ha-syem* (sang nama) atau *adonay* (Yunani: *Kyrios*; Arami: *Mara*; Arab: *rabb* atau Inggris; *lord*). Sebab Allah sendiri telah menyebut Isa itu sebagai *Mesias*, yaitu firman-Nya sendiri yang telah nuzul ke dunia, maka Isa pun bersabda.⁴³, dalam (Matius 28: 18) “Yesus mendekati mereka dan berkata: “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.”⁴⁴

Dalam kaitan itu, gelar *adonay* yang diterapkan bagi *Mesias* berarti bahwa melalui *Mesias*-Nya, Allah menyatakan ke-Tu(h)an Allah bergelar

⁴¹ Noorsena, *Kristen-Islam....*, 84.

⁴² Kisah Para Rasul, 2: 36.

⁴³ Sumali, *Keilahian dan Ketuhanan....*, 13-14.

⁴⁴ Al-Kitab, *Matius*, 28: 18.

“Tu(h)an (rabb) dan *Mesias* (al-Masih)⁴⁵ seperti dikutip dalam (Kisah Para Rasul 2: 11)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan A'lah.⁴⁶

Allah yang disembah umat Kristen bukanlah Ilah yang berifat *impalpabilitas* (tidak mudah dijangkau dengan pikiran) antara kemanusiaan dan kelihood-Nya sebagai firman Allah juga “tidak dapat disentuh oleh maut, tetapi dengan kematian tubuh insani Yesus itu Allah turut “berbela rasa” dengan umat-Nya.⁴⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁵ Sumali. *Keilahan dan Ketuhanan....*, 14.

⁴⁶ Kisah Para Rasul, 2: 11.

⁴⁷ Noorsena, *Kristen-Islam....*, 88.

BAB III

TEOLOGI ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Teologi

Teologi berasal dari dua suku kata, yaitu *Teo* (Tuhan) dan *Logos* (ilmu), jadi teologi adalah ilmu yang membahas mengenai Tuhan.¹ Sedangkan dalam pengertian umum teologi diartikan dengan "*The science which treats of the facts and phenomena of religion, and the relations between god and man*", yaitu ilmu yang membicarakan kenyataan-kenyataan dan gejala-gejala agama dan membicarakan hubungan Tuhan dan manusia, baik dengan jalan penyelidikan maupun pemikiran murni, atau dengan jalan wahyu.

Sedangkan ilmu yang dibahas teologi adalah sekitar Tuhan, ada-Nya Tuhan, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya dan dari segi hubungan Tuhan dengan manusia dan alam, berupa keadilan dan kebijaksanaan, qada dan qadar. Pengutusan Rasul-Rasul sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia, serta soal-soal yang berkaitan dengan kenabian, juga tentang keakhiratan dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di akhirat.²

Ilmu teologi dalam Islam disebut juga : (1) *ilm al-tawhid* yang mengandung arti satu atau esa dan ke-esaan dalam pandangan Islam, sebagai

¹ Syahrir Harahap, dan Hasan Bakti Nasution, "*Teologi*" dalam *Ensiklopedi Aqidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), 436.

² Ahmad Hanafi, *Theologi Islam: Ilmu Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), v-vi.

agama *monotheisme*,³ merupakan sifat yang terpenting di antara sifat-sifat Tuhan,⁴ (2) ilmu kalam, disebut ilmu kalam karena membicarakan tentang wujud Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya dan membicarakan tentang Rasul-rasul Tuhan untuk menetapkan kerasulan-Nya. (3) Ilmu ma'rifah, disebut ilmu ma'rifah karena ilmu ini dapat digunakan untuk mengetahui aqidah Islam dan memperkenalkan aqidah Islam⁵ (4) ilmu Ushuluddin, Teologi disebut ilmu ushuluddin karena ilmu ini membahas mengenai hal-hal yang ushul⁶ dalam agama Islam. (5) Teologi Islam disebut juga dengan *ilmu fiqh al-Akbar*, diberi nama fiqh al-Akbar karena membahas persoalan-persoalan syari'at yang paling mendasar atau paling inti dari ajaran Islam.⁷

Mengenai pembahasan teologi lebih luas pembahasannya dari pada fiqh. Di mana kalau fiqh membahas soal haram dan halal tetapi teologi di samping membahas soal ke-Tuhan-an juga membahas soal iman dan kufr; yaitu siapa yang sebenarnya Muslim dan masih tetap Islam, dan siapa yang sebenarnya kafir dan telah dari Islam. Dengan demikian teologi membahas soal-soal dasar dan

³ Monotheisme adalah paham yang mengakui bahwa hanya ada satu Tuhan yang berkuasa (Allah), dan harus disembah, Harun Naution, Teologi Islam: *Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, vol. 2 (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), ix.

⁴ Aqidah menurut istilah adalah ketetapan atau keimanan sedangkan menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Sedangkan aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah. Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya; dan melaksanakannya dengan amal saleh, aqidah Islam juga harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. (Syahrir Harahap, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, 37).

⁵ Hal-hal yang ushul adalah hal-hal yang pokok atau fundamental dalam ajaran agama Islam, yaitu aqidah atau keimanan baik terhadap Allah, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab suci-Nya, dan hari akhir, serta taqdir Allah.

⁶ Rosihan Anwar, Abdul Rozak, *Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 14.

⁷ Ibid.

soal-soal pokok dan bukan soal-soal furu' atau cabang dan ranting yang menjadi pembahasan fiqh. Oleh karena itu tinjauan teologi akan memberi pandangan yang lebih lapang dan sikap yang lebih toleran dari tinjauan hukum atau fiqh.⁸

B. Konsep Ketuhanan dalam Agama Islam

1. Konsep ke-Tauhid-an (Ke-Esaan Allah) dalam Islam

Tauhid adalah pengetahuan bahwa Allah sebagai satu-satunya penguasa yang berkuasa atas alam semesta. Pengetahuan ini bukanlah hasil dari kepercayaan, tetapi tauhid adalah bagian dari pengetahuan yang Allah ciptakan dalam diri setiap manusia pada sifat fitrah-Nya.⁹ Asal makna tauhid adalah meyakini bahwa Allah adalah “satu”, tidak ada syari'at bagi-Nya.¹⁰

Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab yaitu *Masdar* dari kata *Wahhada* (وَحَدَّ) *yuwahhidu* (يُوحِدُ). Sedangkan secara istilah, tauhid berarti keesaan, yang artinya, i'tikad atau keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sama dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “ke-Esaan Allah”.¹¹

Keyakinan seorang Muslim mengenai eksistensi Tuhan Yang Maha Esa (Allah), akan melahirkan keyakinan bahwa semua yang ada di alam ini adalah ciptaan Tuhan. Semuanya akan kembali kepadanya, dan segala sesuatu

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam*, xi-xii.

⁹ Mahmoud. M. Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan dan Praktek Ritual* (Yogyakarta: Ak Group, 2004), 10.

¹⁰ Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, 1963),

¹¹ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, vol. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 6.

itu berada dalam kekuasaan Allah. dengan demikian jelas bahwa perbuatan, sikap dan tingkah laku manusia tak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah, dan agar mereka menyatakan bahwa yang Tuhan hanyalah Allah.¹²

Terdapat dalam firman Allah pada QS. al-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. QS. Al-Fatihah: 5¹³

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (الفاحة: ٥)

“.....Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.¹⁴

Keesaan Allah sebagai Tuhan (*rabbun*) bukanlah seperti sebuah sapu lidi, yang kenyataannya terdiri dari beberapa batang lidi yang diikat menjadi satu. Juga tidak sama dengan sebatang rokok yang kenyataannya terdiri dari selembar kertas, tembakau dan cengkeh, apabila dipisahkan antara satu dengan yang lainnya maka tidak lagi disebut rokok. Namun, keesaan Allah tidaklah terdiri dari beberapa benda yang disatukan atau pun diuraikan. Disinilah perbedaan Allah dengan semua makhluk yang terdapat di alam ini, adalah karena Allah memiliki sifat yang dikenal dengan istilah

¹² *Ibid.*, 6.

¹³ *Al-Qur'an Terjemah*, 51: 56.

¹⁴ *Ibid.*, 1: 5.

“*mukhalafatuhu lil-hawadisi*”. Yaitu berbeda dengan sesuatu yang bersifat baru.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keyakinan ke Ilahian atau ke Esaan Allah dalam agama Islam itu, tercantum pada bagian pertama syahadatain, yaitu pengakuan pertama yang mesti diucapkan dan dipercayai sepenuhnya oleh umat Islam, di mana syahadatain itu berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولُ اللَّهُ

“Aku mengakui bahwa tidak ada yang disembah kecuali Allah dan Muhammad sebagai utusan Allah”

Dalam agama Islam keyakinan mengenai keesaan Allah, merupakan keyakinan yang semurni-murninya (*pure monotheisme*) yaitu hanya menyembah pada satu Tuhan yaitu Allah.¹⁶ Konsep ketuhanan dalam agama Islam itu tidak bisa dipisahkan dari pengertian mengenai Tuhan yang termuat dalam Al-Qur'an yang me-eka yakini sebagai wahyu dari Allah untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

disampaikan Nabi Muhammad kepada umatnya (Islam).¹⁷ Dan pada dasarnya inti pokok ajaran Al-Qur'an adalah mengenai ke tauhidan. Nabi Muhammad SAW diberi tugas oleh Allah SWT, juga untuk menyampaikan ajaran ketauhidan ajaran ketauhidan itu pada intinya adalah keyakinan bahwa Allah

¹⁵ Muhammad bin Abdul Wa. ab, *Syarah Kitab Al-Tauhid* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas. 1984), 25.

¹⁶ Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar Dunia*, vol. 3 (Jakarta: PT. Al-Husna, 1996), 423.

¹⁷ Pieter Nella Van Doorn-Harder, dkk, *Lima Titik Temu Agama* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000), 25.

SWT Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia.¹⁸ Hal itu ditegaskan oleh Allah

dalam Al-Qur'an antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Surah Al-Ikhlâs 112 ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.
(الإخلاص: ١-٤)

“Katakanlah, dialah Allah, yang Maha esa. “Allah adalah tempat meminta.

Tiada beranak dan tiada diperanakkan dan tiada sesuatu pun yang setara dengannya.¹⁹

b. Surah Al-Baqarah 2: 163

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (البقرة: ١٦٣)

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.²⁰

c. Surah An-Nisaa' 4: 171

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَامُنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً ط انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ اِنَّمَّا اللّٰهُ وَاَحَدٌ ط
سُبْحٰنَهُ اَنْ يَّكُوْنَ لَهُ وَلَدٌ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ط وَكَفٰى بِاللّٰهِ
وَكَيْلًا (النساء: ١٧١)

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya. Janganlah kamu mengatakan, “Tuhan itu tiga.” Berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagi kamu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha suci

¹⁸ Asmuni, *Ilmu Tauhid*, ..., 15.

¹⁹ *Al-Qur'an Terjemah* 112: 1-4.

²⁰ *Ibid.*, 40.

Allah dari mempunyai anak. Segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaannya. Cukupilah Allah sebagai pemelihara.²¹

Di samping ayat-ayat di atas masih ada beberapa ayat lagi baik secara detail maupun tidak, yang menyatakan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada Tuhan selain Dia.

Keesaan Allah SWT itu tidak hanya keesaan pada dzatnya saja, tetapi juga esa pada sifat dan af'al (perbuatan)Nya. Yang dimaksud Esa pada zat ialah dzat Allah itu tidak ada sekutu bagi-Nya dalam memerintah dan menguasai kerajaannya. Arti Esa pada sifat-Nya adalah sifat yang ada pada Allah tidak ada sesuatupun atau seorangpun yang sifatnya menyerupai sifat-sifat Allah Ta'ala. Sedangkan Esa pada af'al-Nya arti bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki perbuatan sebagaimana perbuatan Allah. Allah adalah Maha Esa, dan menyendiri dalam hal mencipta, membuat, mewujudkan dan membentuk.²²

Allah SWT adalah Tuhan pemelihara segala sesuatu di dunia ia bukanlah Tuhan untuk satu suku atau golongan tertentu, tetapi Allah adalah Tuhan semua umat manusia.²³ yang terdapat dalam firman Allah SWT. QS. Al-Anbiyaa' 21: 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ (الانبياء: ٩٢)

²¹ *Al-Qur'an Terjemah*, 4: 171.

²² Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, vol. 2 (Bandung: CV. Diponegoro, 1978), 93.

²³ Dar Al-Haq, *Belajar Muda Ushuluddin*, vol. 2, (Bandung: PT. Hidayah, 1996), 141.

“Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku²⁴.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah juga merupakan suatu realitas tanpa ada yang menyamainya.

Melampaui segala lambang-lambang dan perumpamaan-perumpamaan (buatan) manusia. ia tidak seperti Tuhan-Tuhan agama lain yang berubah.

Menjadi seperti manusia, atau seperti sesuatu yang diciptakan dan tidak ada yang menyerupainya.²⁵ Yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Anbiyaa’:

22

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ.

“Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-Tuhan selain Allah, tentulah keduanya telah rusak binasa. Maka Maha suci Allah yang mempunyai ‘arsy dari apa yang mereka sifatkan.²⁶

Kepercayaan mengenai ketauhidan yakni mengesakan Allah Ta’allah

yang memang Maha Esa itu adalah suatu kepercayaan yang dipegang tegung

oleh para Nabi dan Rasul dan merekapun menyampaikannya pada umat mereka masing-masing.²⁷

²⁴ Al-Qur'an Terjemah, 21: 92.

²⁵ Al-Haq, Belajar Muda, 142.

²⁶ Al-Qur'an Terjemah, 21: 22..

²⁷ Sabiq, Aqidah..., 98.

2. Dzat Allah

Untuk mengetahui adanya dzat Allah kita bisa melihat pengertian yang ada dalam ilmu kalam yang sangat sederhana tentang Tuhan dan alam. Di mana diawali dengan pertanyaan, apa yang disebut alam? Jawabnya: alam adalah, segala wujud selain Allah dan pertanyaan juga dapat di balik, misalnya; apa yang disebut Allah itu? Jawab: ia wujud selain alam.

Sekalipun pengertian ini sangat sederhana tetapi sebenarnya telah mampu menjelaskan apa sebenarnya dzat Allah, Allah adalah dzat atau wujud yang bukan benda atau materi. Oleh karena sifat yang non alam itulah maka semua makhluk termasuk manusia tak dapat mencapai atau memikirkan wujud Tuhan langsung kepada dzat-Nya²⁸. Dalam hal ini Allah sendiri telah menegaskan dalam firman-Nya (QS Al-An'aam 6: 103)

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (الانعام: ١٠٣)

Dia tidak dicapai oleh penglihatan mata. Sedangkan Dia dapat melihat segala penglihatan. Dialah yang Maha halus lagi Maha mengetahui.

Untuk membuktikan adanya Allah maka Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia, agar mereka membuktikan adanya Allah melalui wujud benda-benda alam atau segala ciptaannya, baik alam besar yaitu alam semesta

²⁸ Romli Arief, Et. al, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Universitas Press IKIP Surabaya, 1997), 44.

ini (*macro cosmos*), dan alam kecil yaitu manusia (*micro cosmos*)²⁹ yang

mana ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِي بِرَبِّكَ
أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (فصلات: ٥٣)

“Kami (Allah) akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami di dan juga dalam diri mereka sendiri (*micro cosmos*) dan juga sehingga teranglah bagi mereka, bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu), bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu³⁰. (Fushshilat: 53)

Dengan mempelajari cakrawala dengan planet dan benda lainnya, maupun dengan mempelajari tentang dirinya sendiri, maka manusia mampu membuktikan adanya Tuhan sebagai dzat yang haq. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah sebagai berikut:

تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدِرُونَ قَدْرَهُ (رواه ابو سيخ)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Berfikirlah kamu tentang makhluknya dan jangan berfikir (langsung) kepada Dzat penciptaannya. Engkau tidak akan mungkin mencapai Dzat-Nya (Hadist riwayat Abu Syekh).³¹

²⁹ Arief, *Pendidikan...*, 44.

³⁰ *Al-Qur'an Terjemah*, 41: 53.

³¹ Arief, *Pendidikan ...*, 46.

3. Sifat-sifat Allah

Seperti apa yang telah kita ketahui dan telah kita percayai bahwa Allah SWT bersifat dengan segala sifat kesempurnaan secara mutlak baik yang berhubungan dengan kekuasaan-Nya yang tunggal, maupun yang berhubungan dengan hak-Nya yang tunggal untuk disembah dan hak untuk menerima ibadah para hamba-hamba-Nya, sesuai dengan ajaran tauhid dalam Islam.

Sebagaimana keterangan mengenai keesaan Tuhan dalam sifat, kekuasaan, serta hakNya untuk disembah, maka sejalan dengan hal itu, di dalam ilmu kalam kita mengenal pembagian sifat-sifat keTuhanan Allah menjadi dua bagiannya itu:³²

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah, yaitu tauhid mengenai keTuhanan yang maskudnya ialah mengakui bahwa Allah-lah yang menjadikan langit dan bumi, menciptakan manusia, binatang, pohon-pohonan, batu tanah, zat gas, zat cair dan zat padat. Jadi mengakui bahwa Allah adalah sebagai pencipta, pemelihara alam semesta yang tunggal.³³ Mengenai keyakinan tauhid semacam ini tidak hanya dimiliki oleh orang mukmin saja, tetapi

³² *Ibid.*

³³ T.M. Usman El Muhammady, *Ilmu Ketuhanan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Pustaka Agus Salim, 1970), 58.

juga dimiliki oleh semua orang kafir.³⁴ Sebagaimana diterangkan Allah

dalam firman-Nya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَكِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ (الزمر: ٣٨)

“Dan sesungguhnya kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? “Niscaya mereka menjawab: “Allah”, katakanlah (kepada mereka) maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah.

Allah juga menerangkan pada surat lain:

وَلَكِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (القمان: ٢٥)

“Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka tentang siapakah yang menciptakan langit dan bumi, tentu mereka menjawab “Allah” katakanlah segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Al-Luqman: 25)³⁵

Sifat-sifat Allah yang erat hubungannya dengan tauhid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rububiyah, mengenai ketuhanan yang meliputi pengertian, eksistensi dan

substansi tentang Tuhan serta memberikan warna dan perbedaan terhadap

keadaan dan wujud selain Allah. Dalam pembahasan mengenai wujud

Allah itu kita mengenal dengan sifat wajib yang 20 bagi Allah yang

³⁴ Arief, *Pendidikan*, 46.

³⁵ *Al-Qur'an Terjemah*, 31: 25.

dikemukakan oleh Imam Abul Hasan Al-Asy'ary³⁶ dan Imam Abu Mansur

Al-Maturidi sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Wujud berarti ada, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat As-Sajadah 32: 4

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا ... (السجدة : ٤)

“Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya”.

b) Qidam artinya terdahulu (tanpa ada awal) dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid 57: 3 ditegaskan:

... هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ (الحديد : ٣)

“Dialah yang awal dan yang akhir”.

c) Baqa' artinya kekal, dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman 55: 27

وَيَسْبِقُنِي وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ (الرحمن : ٢٧)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Dan tetap kekal Tuhanmu yang mempunyai kesabaran dan kemuliaan”.

d) Mukhalafatul Lil Hawadist artinya berlawanan dengan segala sesuatuygbaru (tidak ada yang menyerupai, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat As-Syura 42: 11

³⁶ Abul Hasan Al-As'ary lahir di Kota Bashroh Irak (260-324) sebagai orang yang pertama membukukan ilmu Tauhid menjadi ilmu tersendiri (Ilmu Kalam) beliau telah menulis karangannya sebanyak 90 buah buku besar dan kecil tentang Tauhid. Sedangkan Abu Mansur Al-Maturidy lahir di Samarkand, kota kecil di daerah Propinsi Ujbekistan, beliau wafat 333 H/944 M, beliau terkenal sebagai tokoh penentang paham Mu'tazilah di samping Al-As'ary (Arief, Pendidikan..., 47).

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ... (الشورى: ١١)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia”.

- e) Qiyamuhu binafsihi artinya berdiri dengan dirinya sendiri, dalam Al-Qur'an surat Al-‘Ankabut 24: 6

... إِنَّ اللَّهَ لَعَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (العنكبوت : ٦)

“Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

- f) Wahdaniyah ialah Allah berifat Esa dalam Dzat-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Ditegaskan dalam Al-Qur'an surat al-Ikhlâs 112: 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (الاحلاص : ١)

“Katakanlah, Dialah Yang Maha Esa”.

- g) Quدرات artinya kuasa, dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah

2:20 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

... إِنَّ اللَّهَ عَلَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ٢٠)

“Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”.

- h) Iradat ialah berkehendak (berkeinginan), dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Hud 11: 107

... فَعَالٍ لِّمَا يُرِيدُ (هود: ١٠٧)

“Sesungguhnya (Tuhanmu) Maha melaksanakan apa yang ia kehendaki”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- i) Ilmu artinya mengetahui maka mustahil Allah jahil (tidak mengetahui), di dalam Al-Qur'an An-Nisaa' 4: 276

...وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (النساء: ٢٧٦)

- j) Hayat artinya hidup, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqaan 25: 58

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ... (الفرقان: ٥٨)

“Dan bertakwalah kepada Allah Yang Maha Hidup (Kekal) yang tidak mati”.

- k) Sami'un artinya mendengar, di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 2: 256

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

...وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٥٦)

“Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui”.

- l) Bashar artinya berbicara, di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat:18

...وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحجرات: ١٨)

“Dan Allah Maha Melihat apa yang kamikerjakan”.

- m) Kalam artinya berbicara, di dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' 4: 164

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: ١٦٤)

“Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung”.

n) Qadirun artinya kuasa, di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 2: 20
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

...إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة: ٢٠)

“Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”.

o) Muridun artinya berkehendak, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Hud
 11: 108

...فَعَالَ لِمَا يُرِيدُ. (هود: ١٠٧)

“Sesungguhnya Tuhanmu Maha Melaksanakan apa yang dikehendaki”.

p) ‘Alimun artinya yang mengetahui, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat
 An-Nisa’ 4: 176

...وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (النساء: ١٧٦)

“Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

q) Hayyun artinya yang hidup, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat

Al-Furqan 25: 58

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ... (الفرقان: ٥٨)

“Dan bertakwalah kepada Allah Yang Maha Hidup (Kekal) yang tidak mati”.

r) Sami’un artinya yang melihat, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat
 Al-Baqarah 2: 2: 6

...وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٥٦)

“Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui”

- s) Bashirun artinya yang melihat, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 18

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحجرات: ١٨)

“Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

- t) Mutakallimun artinya yang berbicara, ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' 4: 164

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: ١٦٤)

“Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung”.

Adapun pembagian sifat-sifat Allah yang wajib bagi Allah ada empat bagian:

1. Sifat Nafsiyah: yaitu suatu hal yang wajib bagi Allah bersifat wujud

(ada), yang wujudnya itu tidak disebabkan oleh suatu sebab apapun.

Sifat Nafsiyah ini hanya memiliki satu, sifat wujud.

2. Sifat Salbiah yaitu sifat yang menafikan (meniadakan) semua sifat yang tidak layak bagi Allah. Sifat Salbiah memiliki 5 sifat yaitu: Qidam, Baqa', Mukhallaftu lil Hawadits, Qiyamuhun Binafsishi dan Wahdaniyah.

3. Sifat ma'ani yaitu semua sifat maupun yang berdiri Dzat Allah yang maujud zat itu bersifat dengan suatu hukum sifat ma'nawiyah. Sifat ma'ani ini meliputi tujuh sifat yaitu: Quدرات, Iradat, Ilmun, Haya-, Sami'un, Bashar, Kalam.
4. Sifat ma'nawiyah yaitu suatu sifat yang tetap (tsabit) bagi zat Allah bersifat dengan sifat ma'ani dan Ma'nawiyah oleh karenanya, terdapat ikatan yang kuat antara sifat ma'ani dan ma'nawiyah. Sifat Manawiyah ada tujuh sifat yaitu: Qodirun, Muridan, Alimun, Hayyun, Sami'ur, Bashirun, Mutakallimun.³⁷

Sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada Allah (Mustahil):

1. Acam artinya tidak ada
2. Huduts artinya baru
3. Fana' rusak atau musnah
4. Mumatsalah liha wadits artinya menyerupai makhluk
5. Mukhtajun ilaa ghoirihi artinya memerlukan unsur lain.
6. Ta'addud artinya terbilang lebih dari Satu.
7. Ajzun artinya tak berdaya.
8. Kurhun/Mukroh artinya terpaksa/dapat dipaksa
9. Jahlun artinya bodoh
10. Mautun artinya mati

³⁷ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 5-11.

11. Shomamun/shummim artinya tuli

12. 'Umyun artinya buta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13. Bukmun artinya bisu

14. Aajizun artinya tidak berdaya

15. Mukhorun artinya terpaksa

16. Jaahilun artinya bodoh

17. Mayyitun artinya mati

18. Summun artinya tuli

19. 'Aaamiyun artinya buta

20. Baakimun artinya bisu.³⁸

2) Tauhid Ululhiyah/Ubudiyah

Tauhid ubudiyah adalah tauhid yang tidak hanya mengakui bahwa Allah itu esa, di samping itu mereka juga melaksanakan ibadah, berdo'a, memohon, sujud, merendahkan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lainnya, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan tidak menerima melaksanakan hukum agama dan ketentuan perkara yang ghoib kecuali dari Allah³⁹.

Dan justru tauhid uluhiyah inilah yang di bawah oleh para Nabi utusannya. Namun manusialah yang menyelewengkan, dan durhaka kepadanya. Mereka menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain yang tidak mutlak.

³⁸ Arief, *Pendidikan...*, 48.

³⁹ Muhammadiyah, *Ilmu Ketuhanan*, 59.

Bentuk ibadah kepada Allah itu bisa diwujudkan dengan melaksanakan hal-hal yang baik. memiliki budi pekerti yang baik yang diterapkan pada semua anggota badan, ucapan/lisan yang baik serta memiliki hati (niat) yang baik.⁴⁰

Sifat-sifat Allah yang erat hubungannya dengan persoalan ibadah atau tauhid ubudiyah/uluhiyah, terdapat pada sifat-sifat Allah yang disebut dalam al-asma-ulhusna yang 99 nama atau sifat itu.⁴¹ Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-A'raf / 7: 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا... (الاعراف: ١٨٠)

“Hanya milik Allah al asmaa-ulhusna, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut al asma-ulhusna itu (QS. Al-A'raf : 108).⁴²

Adapun 99 nama dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Arrahman, artinya yang Maha murah, cinta kasihnya diwujudkan dalam dunia ini, seperti udara, air dan lain-lain untuk seluruh makhluknya.
2. Arrahim, artinya yang Maha pengasih, cinta kasihnya diwujudkan di hari kemudian seperti ganjaran/pahala suatu perbuatan yang baik dan benar, sorga dan kenikmatan ukhrowi lainnya.
3. Al-Malik artinya Raja Maha Berkuasa
4. Al-Qudduus, artinya Yang Maha Suci

⁴⁰ Muhammad bin Abdul Wahab, *Syarah Kitab Al-Tauhid*, 26-27.

⁴¹ Arief, *Pendidikan ...*, 49.

⁴² *Al-Qur'an Terjemah*, 7: 180.

5. Assalaam, artinya Yang Maha Sejahtera
6. Al-Mu'minu, artinya Yang memberikan Keamanan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Al-Muhaiminu, artinya Yang Maha Memelihara
8. Al-Aziiz, artinya Yang Maha Perkasa
9. Al-Jabbar, artinya Yang Maha Kuasa
10. Al-Mutakabbir, artinya Yang Memiliki Segala Keagungan
11. Al-Khaaliq, artinya Yang Maha Pencipta
12. Al-Baariu, artinya Yang Maha Mengadakan
13. Al-Mushawwiru, artinya Yang Pembentuk Rupa
14. Al-Ghoffar, artinya Yang Maha Pengampun
15. Al-Qohhaar, artinya Yang Maha Perkasa
16. Al-Wahhaab, artinya Yang Maha Pemberi Karunia
17. Al- Rozzaag, artinya Yang Maha Pemberi Rizqi
18. Al-Fattaah, artinya Yang Maha Pemberi Keputusan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
19. Al-'Aliim, artinya Yang Maha Mengetahui
20. Al-Qaabidl, artinya Yang Maha Pengendali segala urusan makhluk.
21. Al-Baasith, artinya Yang Maha Pemberi kelapangan terhadap makhluk
22. Al-Khaafidl, artinya Yang Maha Merendahkan
23. Ar-Raafi'u, artinya Yang Maha Meninggikan
24. Al-Mu'izzu, artinya Yang Maha Memuliakan
25. Al-Mudzillu, artinya Yang Maha Menghinakan
26. As-Samii'u, artinya Yang Maha Mendengar

27. Al-Bashiiru, artinya Yang Maha Melihat
28. Al-Hakamu, artinya Yang Maha Hakim (yang menetapkan hukum)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
29. Al-Adlu, artinya Yang Maha Adil
30. Al-Lathiifu, artinya Yang Maha Haus
31. Al-Khobiiru, artinya Yang Maha Mengetahui
32. Al-Haliimu, artinya Yang Maha penyantun
33. Al-Adhiimu, artinya Yang Maha Besar
34. Al-Ghofuuru, artinya Yang Maha Pengampun
35. Asy-Syakuuru, artinya Yang Maha Pembalas Jasa
36. Al-Alyuu, artinya Yang Maha Tinggi
37. Al-Kabiiru, artinya Yang Maha Besar
38. Al-Hafiidhu, artinya Yang Maha Penjaga/Pemelihara
39. Al-Muqiitu, artinya Maha Kuasa
40. Al-Hassibu, artinya Yang Maha Pembuat Perhitungan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
41. Al-Jaliili, artinya Yang Maha Besar
42. Al-Kariimu, artinya Yang Maha Mulia
43. Ar-Roqiibu, artinya Yang Maha Mengawasi
44. Al-Mujiibu, artinya Yang Maha memperkenalkan para hambanya
45. Al-Waasi'u, artinya Yang Maha Luas (rahmatnya)
46. Al-Hakiimu, artinya Yang Maha Bijaksana
47. Al-Wuduudu, artinya Yang Maha Pengasih
48. Al-Majiidu, artinya Yang Maha Pemurah

49. Al-baa'itsu, artinya Yang Maha Membangkitkan
50. Asy-Syahiidu, artinya Yang Maha Menyaksikan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
51. Al-Haqqu, artinya Yang Maha Benar
52. Al-Wakiilu, artinya Yang Maha Peraberi Pelindungan
53. Al-Qowiyyu, artinya Yang Maha Kuat
54. Al-Mattinu, artinya Yang Maha Terpuji
55. Waliyyu, artinya Yang Maha Kokoh
56. Al-Hamiidu, artinya Yang Maha Terpuji
57. Al-Muhshi, artinya Yang Maha Menghitung
58. Al-Mubdiu, artinya Yang Maha Pemulia
59. Al-Mu'iidu , artinya Yang Maha Mengulangi
60. Al-Muhyii, artnyi Yang Maha Penghidupan
61. Al-Mumiitu, artinya Yang Maha Mematikan
62. Al-Hayyu, artinya Yang Maha Hidup
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
63. Al-Qoyyuumu, artinya Yang Maha Berdiri Sendiri
64. Al-Wajiidu, artinya Yang Maha Menemukan
65. Al-Maajidu, artinya Yang Maha Mulia
66. Al-Waahidu, artinya Yang Maha SATU
67. Al-Ahadu, artinya Yang Maha Tunggal
68. Ash-Shomadu, artinya Yang Maha Dibutuhkan
69. Al-Qoodiru, artinya Yang Maha Kuasa
70. Al-Muqtadiru, artinya Yang Maha Memutuskan

71. Al-Muqoddimu, artinya Yang Maha Mendahulukan
72. Al-Muakh-Khiru, artinya Yang Maha Mengakhiri
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
73. Al-Awwalu, artinya Yang Maha Dahulu
74. Al-Aakhiru, artinya Yang Maha Penghabisan
75. Adh-Dhoohiru, artinya Yang Maha Nyata
76. Al-Baathinu, artinya Yang Maha Tersembunyi
77. Al-Waali, artinya Yang Maha Tersembunyi
78. Al-Muta'aali, artinya Yang Maha Tinggi
79. Al-Baarru, artinya Yang Maha Dermawan
80. At-Tawwaabu, artinya Yang Maha Pemberi Taubat
81. Al-Muntaqimu, artinya Yang Maha Penyiksa
82. Al-'Afwu, artinya Yang Maha Pengampun/Pema'af
83. Ar-Rauufu, artinya Yang Maha Pengasih
84. Al-Malikul mulki, artinya Yang Maha Mer.guasai segala Kekuasaan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
85. Dzul Jalaali Wal-Ikrom, artinya Yang Maha Agung dan Mulia
86. Al-Muqshithu, artinya Yang Maha Mengadili
87. Al-Jaami'u, artinya Yang Maha Mengumpulkan
88. Al-Ghoniyyun, artinya Yang Maha Kaya
89. Al-Mughnii, artinya Yang Maha Memberi Kaya
90. Al-Maani'u, artinya Yang Maha Menolak
91. Adalah-Dloorru, artinya Yang Maha Pemberi Bahaya
92. An-Naafi'u, artinya Yang Maha Pemberi Manfaat

93. An-Nuuru, artinya Yang Maha Bercahaya

94. Al-Haadii, artinya Yang Maha Pemberi Petunjuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

95. Al-Badii'u, artinya Yang Maha Pencipta segala sesuatu yang baru

96. Al-Baaqii, artinya Yang Maha Kekal

97. Al-Waaritsu, artinya Yang Maha Pewaris

98. Ar-Rasyiidu, artinya Yang Maha Cendekiawan

99. Ash-Shabuuru, artinya Yang Maha Shəbar.⁴³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴³ Arief, *Pendidikan...*, 50-51.

BAB IV

ANALISA PERBANDINGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaan dan persamaan yang sangat mendasar pada setiap agama pasti ada, apalagi antara Islam dan Kristen Orthodox Syria, tentang konsep toelogi (ketuhanan) yang mereka percayai. Sebenarnya tauhid merupakan misi utama yang diemban para Nabi dan Rasul di muka bumi. Meskipun berbeda kurun waktu, umat maupun cara peribadatan (Syari'ah), memiliki ajaran yang konstan di bidang tauhid (keesaan). Dan sesungguhnya semua Nabi pasti menyeru kaumnya untuk menyembah Allah yang Maha Esa, serta tidak menyembah selain Allah.

Agama Islam dan Kristen Orthodox Syria merupakan agama yang membawa misi ketauhidan, di mana Nasrani diturunkan melalui Isa dan Islam melalui Muhammad. Agama samawi ini merupakan agama yang sama-sama berasal dari keturunan Ibrahim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai konsep ketuhanan Kristen Orthodox Syria, mereka mengakui adanya Allah yang Esa. Mereka tidak mengakui adanya ilah lain selain Allah, dan umat Kristen Orthodox Syria juga menghukumi kafir setiap penganut Politheisme atau disebut kaum musyrikin, dinyatakan dalam (Yokobus, 2: 19)

“Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! tetapi setan-
setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.”

Tiga sifat hakikat dalam ke-Esaan Allah dalam agama Kristen bukanlah bertujuan untuk mengadakan Ilah lain, namun tiga sifat hakikat itu adalah satu adanya, tidak bisa terpisahkan. Allah itu Maha ada (wujud) sebagai pribadi Ilah, maha mengetahui (ilmu) dan Maha hidup (hayat). Allah sang wujud, yang dalam dirinya memiliki pikiran yang kekal dan ruh yang kekal pula, sebagaimana wujudnya yang kekal pula. Jadi tidak dapat dipisahkan antara bapa (wujud), putra (pikiran, firman), dan ruh kudus (hidup), ruh Allah berada dan menyatu dalam wujud Allah (I Korintus 2: 10-11)

Karena kepada kita Allah telah menyatakan oleh roh, sebab roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. siapa gerangan di antara manusia yang tau, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain roh Allah”

Ketuhanan dan keilahian Isa Al-Masih sebenarnya memang perlu ditanyakan bahwasannya ketuhanan Isa al Masih mempunyai arti *rabb* yang berarti penguasa yang dalam bahasa Arab *sayid* (penguasa) suatu gelar yang juga diterapkan bagi Nabi Muhammad. Sedang keilahian Yesus ini tercermin sebagai firman Allah yang kekal bersama Allah dan selalu melekat. Yesus sebagai firman Allah sebanding dengan Al-Qur'an sebagai *kalam nafsiy* (sabda yang kekal) bukan sebanding dengan Muhammad sebagai Nabi.

Keesaan Tuhan dalam Kristen Orthodox Syria dinyatakan melalui kalimat Syahadat Yahudi yang sangat terkenal yaitu: *Syema' Yssra'el, YHWH Elohenu, YHWH Ehad*, artinya: dengarlah hai Israel Tuhan itu Ilah kita Tuhan itu Esa.

Kristen Orthodox Syria mempercayai adanya Ilah yaitu Allah yang Esa, Kanisah Orthodox Syria mengakui bahwa Allah adalah Tuhan sekalian alam yang wajib disembah secara *al-rububiyah*. Sedangkan secara *al-uluhiyyah* ia juga telah mengikrarkan *laa ilaaha ilallah*: tiada Tuhan (Ilah) selain Allah. sementara dari sisi t uhid sifat dan asma Allah secara substansial tidak jauh beda.

Sedangkan dalam agama Islam, keyakinan mereka tetap pada Allah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi Allah yang mana telah diterangkan dalam sumbernya Al-Qur'an, dengan demikian kita umat manusia wajib menyembah hanya kepada Allah karena yang Tuhan itu hanya Allah, yang dinyatakan dalam kalimat syahadat dan QS. Al-Ikhlâs: 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)
(الإخلاص: ١-٤)

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

Agama Islam adalah agama yang menganut keyakinan tentang keesaan Allah yang semurni-murninya (*pure-monotheisme*) untuk mengetahui Dzat Allah, sebagai umat yang beriman kita bisa mengetahuinya melalui apa yang telah diciptakan Allah, baik alam maupun diri kita sendiri, karena keberadaan Allah tidak bisa kita lihat dengan panca indera kita, keterbatasan kita.

Keesaan Allah dalam ajaran agama Islam terdapat dalam ajaran ke-tauhidan. Ajaran ke-tauhidan itu ada dua yaitu tauhid *rububiyah* yaitu tauhid yang mengakui

bahwa Allah adalah pencipta alam semesta ini, dan penguasa yang tunggal yang mana dinyatakan dalam 20 sifat wajib Allah, dan tauhid *ubudiyah* yaitu mengakui bahwa Allah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu di langit dan di bumi, mereka juga menerapkannya melalui ibadah kepada Allah.

Dari uraian-uraian di atas dapat kita ambil persamaan dan perbedaan yang ada dalam agama Islam dan Kristen Orthodox Syria. Persamaan yang ada dalam agama Islam dan Kristen Orthodox Syria, adalah :

1. Kristen Orthodox Syria mengakui hanya ada satu sembah yaitu Allah yang Maha Esa yang dinyatakan dalam (I Korintus 8: 4), sedang dalam agama Islam juga mengakui bahwa Allahlah yang wajib disembah, karena tidak ada yang lain yang patut disembah selain Allah, yang terdapat dalam (QS. al-Ikhlâs: 1-4)
2. Sama-sama mengakui keesaan Allah, dan mengakui bahwa Allah sebagai pencipta segala yang ada di langit dan bumi (*tahuhid al-rububiyah*), selain mereka mengakui Allah sebagai pencipta, penguasa yang tunggal, umat Kristen Orthodox Syria dan Islam juga melaksanakan dalam bentuk ibadah sebagai tanda ketaatan dan kecintaan.

Sedangkan perbedaan antara Kristen Orthodox Syria dan Islam, adalah:

1. Keesaan Allah yang diyakini oleh Kristen Orthodox Syria berasal dari tiga sifat hakikat yang tidak akan terpisahkan, yaitu Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Tiga sifat hakikat ini akan selalu melekat menjadi satu. Sedangkan dalam ajaran agama Islam keesaan Allah tidak tersusun dari unsur apapun, keesaan Allah adalah murni Dzat Allah sendiri baik dalam Dzat, sifat, tindakannya.

2. Dalam Kristen Orthodox Syria gelar Tuhan bagi Isa bukanlah seperti yang kita bayangkan sebagai Allah, tapi gelar Tuhan bagi Isa merupakan sebagai penguasa, bukan sembah atau Ilah.
3. Kristen Orthodox Syria menyatakan bahwa ke Ilahian Isa Almasih sebagai firman Allah yang selalu melekat dengan Allah, yang mana sebanding dengan A-Qur'an sebagai kalam Allah dan Isa tidak sebanding dengan Muhammad sebagai Nabi.

Dari uraian persamaan dan perbedaan antara Kristen Orthodox Syria. Kita dapat mengetahui bahwa antara Kristen Orthodox Syria dan Islam sama-sama menyembah hanya kepada satu Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah. tetapi keesaan Allah yang diyakini oleh Kristen Orthodox Syria terdiri dari tiga sifat hakekat yaitu Allah Bapa (Dzat), Putera dan Roh Kudus sebagai sifatnya. Namun dalam Islam kepercayaan kepada Allah murni hanya dimiliki oleh Allah baik dalam Dzat, sifat dan perbuatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Konsep teologi (ketuhanan) dalam Kristen Orthodox Syria meyakini hanya ada satu sembah, yaitu Allah yang Maha Esa. Tetapi keesaannya itu terdiri dari tiga sifat hakikat yaitu Allah Bapak, Putra, dan Roh Kudus yang menjadi satu dan tidak bisa dipisahkan.
2. Konsep teologi (ketuhanan) yang diyakini dalam agama Islam benar-benar percaya pada satu Tuhan yaitu Allah yang Esa. Yang tidak ada dzat yang menyamainya. Dzat Allah benar-benar tunggal adanya.
3. Persamaan dan Perbedaannya

a. Persamaan

1. Kristen Orthodox Syria mengakui hanya ada satu sembah yaitu Allah yang Maha Esa yang dinyatakan dalam (I Korintus 8: 4), sedang dalam agama Islam juga mengakui bahwa Allahlah yang wajib disembah, karena tidak ada yang lain yang patut disembah selain Allah, yang terdapat dalam (QS. al-Ikhlâs: 1-4)
2. Sama-sama mengakui keesaan Allah, dan mengakui bahwa Allah sebagai pencipta segala yang ada di langit dan bumi (tahuhiid *al-rububiyah*), selain mereka mengakui Allah sebagai pencipta, penguasa yang tunggal, umat

Kristen Orthodox Syria dan Islam juga melaksanakan dalam bentuk ibadah

sebagai tanda ketaatan dan keciir taan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Perbedaan

1. Keesaan Allah yang diyakini oleh Kristen Orthodox Syria berasal dari tiga sifat hakikat yang tidak akan terpisahkan, yaitu Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Tiga sifat hakikat ini akan selalu melekat menjadi satu. Sedangkan dalam ajaran agama Islam keesaan Allah tidak tersusun dari unsur apapun, keesaan Allah adalah murni Dzat Allah senciri baik dalam Dzat, sifat, tindakannya.
2. Dalam Kristen Orthodox Syria gelar Tuhan bagi Isa bukanlah seperti yang kita bayangkan sebagai Allah, tapi gelar Tuhan bagi Isa merupakan sebagai penguasa, bukan sembahsan atau Ilah.
3. Kristen Orthodox Syria menyatakan bahwa ke Ilahian Isa Almasih sebagai firman Allah yang selalu melekat dengan Allah, yang mana sebanding cengan al-Qur'an sebagai kалан. Allah dan Isa tidak sebanding dengan Muhammad sebagai Nabi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

1. Sebagai manusia yang beragama hendaknya dalam bertindak dan bertingkah laku harus didasarkan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Baik itu aturan dalam bermasyarakat, bernegara terlebih lagi yang berhubungan dengan Tuhan (agama), sebab semua aturan itu bertujuan baik, yaitu demi kemaslahatan umat di dunia dan juga di akhirat.

2. Dengan adanya penelitian mengenai konsep teologi antara Kristen Orthodoxos Syria dan Islam, semoga dapat menambah wawasan kita mengenai keyakinan agama lain terhadap konsep ketuhanan yang mereka yakini ini. Dengan mempelajari konsep ketuhanan agama lain kita bisa mengetahui bahwa mereka benar-benar menyembah satu Ilah yaitu Allah yang Esa. Sama halnya dengan kita umat Islam yang mengakui hanya Allah'ah sembahkan kita.
3. Hendaknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan adanya beberapa perbedaan yang ada dalam agama Islam dan Kristen Orthodoxos Syria, seharusnya kita jadikan pelajaran bukannya kita jadikan perdebatan. Dengan menerima adanya perbedaan itu, maka kita akan hidup rukun dan saling menghormati antar pemeluk agama.

C. Penutup

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, penulis bersyukur kepada-Nya yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulis juga menyadari akan kekurangannya, tetapi harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semakin luas pembicaraan dan pembahasan, maka akan semakin jelas pula segi kekurangan serta kelemahannya. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran dari siapapun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah memberikan bimbingan dan petunjuk serta ridhonya kepada kita semua. Amin, Amin Ya Robbal A'lamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoub, Mohmoud, M. 2004, *Islam: Antara Keyakinan dan Praktek Ritual*, Yogya: AK. Group.
- Abduh Syekh, Muhammad. 1963, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arief Romli, et al. 1997. *Pendidikan Agama Islam*, Universitas Press IKIP Surabaya.
- Anwar, Rosihan dan Abdul, Rozak. 2003, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Haq Dar. 1996, *Belajar Muda Ushuluddin*, Bandung: PT. Hidayah.
- Departemen agama Indonesia. 1989, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mahkota.
- Depdikbud. 2002, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'annuri, 2000. *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta: Kurnia Ilmu Kalam.
- Dhavamony, Mariasusi. 2002, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Doorn Pieter Nella Van dkk. 2000, *Lima Titik Temu Agama*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Grose, B, George dan Hubbard, J, Benjamin. 1998, *Tiga Agama Satu Tuhan*, Bandung: Mizan.
- Harahap Syahrir dan Nasution Hasan Bakti. 2003, *Ensklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana.
- Hanafi, Ahmad. 2002, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: P.T. Universitas Indonesia.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2002, *Al-Kitab*, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia.
- Muhammad. 1984, *Sejarah Kitab At-Tauhid*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- Muhammady, T.M. Usman El. 1970, *Ilmu Ketuhanan Yang Maha Esa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, J. Lexy. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Noorsena, Bambang. 2001, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, Yogyakarta:

PMBR ANDI
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

_____, 1998, *Memafkan Sejarah Memantapkan Masa Depan, Bersama: Sebuah Alternatif untuk Dialog dengan Islam*, Malang: Studia Syriaca Orthodoxia.

_____. 2001, *Mengenai Kata Allah*, Malang: Institute dor Syriaca Cristiaan Studies.

Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: PT. Universitas Indonesia.

O'Collin, Gerald dan Farrugia. E. Edward. 2005, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius.

Sabiq Sayid. 1978, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: PT. Hidayah.

Sudarto. 2002, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo.

Sumali, Henney. 2005, *Keilahian dan Ketuhanan Isa Al-Masih: Dalam Tradisi Yahudi dan Kristen*, Surabaya: ISCS.

Sumali, Her ny, dan Markus Ali. 1998, *Seraut Wajah Ke Kristenan dari Tanah Arab*, Malang: Studia Syriaca Orthodoxia.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sj. A. Heuken, 1994, *Ensiklopedi Gereja*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Shenuda III Albaba, et al. *Dialog Islam: Kristen Arab tentang Ke-Esaan Allah*, Malang: Studia Syriaca Orthodoxia.

Tarzi, Abuna Joseph. 2004, *Sejarah Kanisah Orthodox Syria*, www.google.com.

Ya'kub III, Mar Ignatius. 1998, *Menemukan Sejarah Sekilas Mnegenai Kanisah Orthodox Syria: sebagai Gereja Anthiokia Zaman Rasul*, Malang: Studia Syriaca Orthodoxia.

Yusran. 1996, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.